

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA KUNJUNGAN IBU MEMBAWA BALITA KE POSYANDU MEKAR SARI KABUPATEN PELALAWAN TAHUN 2024

¹⁾ Siska Mulyanti, ²⁾ Yunni Safitri

^{1,2} Program Studi Kebidanan dan Profesi Bidan, Institut Kesehatan Payung Negeri, Jl. Tamtama, Labuh Baru Timur Payung Sekaki, Pekanbaru.

Email : Siskamulyanti01@gmail.com

Kata Kunci:

Posyandu, Usia Ibu, Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan

Keywords:

Posyandu, Maternal Age, Education, Occupation, Knowledge

Info Artikel

Tanggal dikirim: 7 Agustus 2024
Tanggal direvisi: 11 Agustus 2024
Tanggal diterima: 16 Agustus 2024

DOI Artikel:

10.58794/jubida.v3i1.979

ABSTRAK

Peran ibu dalam keaktifan kunjungan ke posyandu sangat penting untuk memantau kesehatan dan gizi anak. Berdasarkan pra survey yang dilakukan peneliti di Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) Mekar Sari menunjukkan bahwa mayoritas ibu masih memiliki kesadaran yang rendah untuk membawa balitanya ke Posyandu terdekat. Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Mekar Sari Desa Sari Mulya Tahun 2024. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif dengan rancangan penelitian metode survei analitik melalui pendekatan cross-sectional. Responden berjumlah 112 ibu yang memiliki balita periode Juni-Juli 2024, teknik pengambilan sampel secara purposive sampling. Analisis data menggunakan uji chi square. Hasil penelitian Responden didominasi pada usia yang sedang yaitu 20-35 tahun yaitu 74,1% (83 orang). Mayoritas memiliki pendidikan Rendah (SMP, SD) sebesar 59,8% (67 orang). Mayoritas responden tidak bekerja sebesar 71,4% (80 orang). Mayoritas responden memiliki pengetahuan yang Rendah mengenai posyandu sebesar 81,3% (91 orang). 85,7%. Mayoritas responden tidak berkunjung ke posyandu 82,1% (92 orang) dan mayoritas kader berperan dalam posyandu.

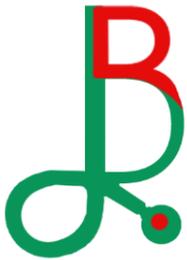
ABSTRACT

The role of mothers in actively visiting the posyandu is very important in monitoring the health and nutrition of children. Based on a pre-survey conducted by researchers at the Mekar Sari Village Health Post (Poskesdes), shows that the majority of mothers still have low awareness to bring their toddlers to the nearest Posyandu. The purpose of this study is to find out the factors that affect the low number of visits by mothers bringing toddlers to the Mekar Sari Posyandu in Sari Mulya Village in 2024. The research method used is quantitative with the research design of the analytical survey method through a cross-sectional approach. The respondents were 112 mothers who had toddlers in the June-July 2024 period, the sampling technique was purposive sampling. Data analysis uses the chi-square test. The results of the research showed that respondents were dominated by those between the ages of 20 and 35, namely 74.1% (83 people). The majority have primary education (junior high school, elementary school) of 59.8% (67 people). The majority of respondents were not working 71.4% (80 people). The majority of respondents had low knowledge about posyandu 81.3% (91 people). 85.7%. The majority of respondents did not visit the posyandu 82.1% (92 people) and the majority of cadres played a role in the posyandu. There is a relationship between age, education, occupation, knowledge, and the role of cadres in posyandu towards the visit of mothers bringing toddlers to the Mekar Sari Posyandu Sari Sari Village in 2024.

PENDAHULUAN

Isi Promosi kesehatan menurut World Health Organisation (WHO) merupakan proses

melakukan pemberdayaan di masyarakat agar mampu meningkatkan derajat kesehatan. Salah satu upaya melakukan pemberdayaan di



masyarakat yakni dengan melakukan kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Posyandu digunakan sebagai pemantauan kesehatan di masyarakat antara lain kesehatan pada Bayi bawah Lima tahun (Balita). Posyandu sebagai pusat kegiatan masyarakat dalam bidang kesehatan melaksanakan pelayanan KB, gizi, imunisasi, penanggulangan diare, dan KIA[1]. Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat terutama ibu, bayi dan anak balita. Dalam menjalankan fungsinya, Posyandu diharapkan dapat melaksanakan 5 (lima) program prioritas yaitu kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, gizi serta pencegahan dan penanggulangan diare[2]. Beberapa penyebab kurang optimalnya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita antara lain belum optimalnya pemanfaatan buku KIA (kesehatan ibu dan anak), ibu balita yang memiliki kesibukan bekerja, tidak patuhnya ibu ke posyandu menyebabkan ibu tidak mendapatkan informasi yang penting tentang kesehatan anak yang diberikan petugas kesehatan di posyandu[3]. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Pelalawan jumlah balita yang ditimbang pada tahun 2018 terdapat 44.073 balita, sedangkan pada tahun 2019 terdapat penurunan pada jumlah balita yang ditimbang yaitu sebanyak 39.432 (Dinkes Pelalawan, 2019). Berdasarkan pra survey yang dilakukan peneliti di Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) Mekar Sari Desa Sari Mulya meliputi 3 (tiga) dusun di peroleh

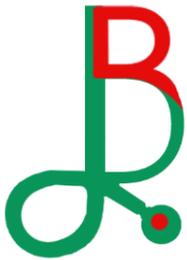
data pada tahun 2023 terdapat permasalahan sebagai berikut, rendahnya kesadaran ibu untuk membawa balitanya ke Posyandu terdekat, minimnya tingkat pengetahuan ibu terhadap pentingnya posyandu, masih adanya ibu balita yang takut untuk membawa balitanya imunisasi, kurangnya penyuluhan kepada ibu-ibu balita tentang pentingnya kesehatan bagi tumbuh kembang balita, ibu yang memiliki balita tidak ada waktu untuk datang ke Posyandu karena sibuk bekerja, karena umur anak sudah lebih dari 1 tahun dan tidak ada lagi jadwal imunisasi, kurangnya jumlah kunjungan balita yang datang ke posyandu Mekar Sari pada dusun 1 sebanyak 15 balita yang berkunjung atau 0,24%, pada dusun 2 sebanyak 25 balita atau 0,37%, dan pada dusun 3 sebanyak 15 kasus atau 53,5%.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian metode survei analitik melalui pendekatan cross-sectional, dengan tujuan untuk mencari hubungan pada satu periode tertentu dan pengamatan subjek studi hanya dilakukan satu kali selama penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan hubungan antara faktor - faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu membawa balita ke posyandu Mekar Sari Desa Sari Mulya tahun 2024. Adapun penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Mekar Sari Desa Sari Mulya, Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli 2024

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuisioner. Kuisioner yang

Author : Siska Mulyanti, Yunni Safitri Publish : 16 Agustus 2024



digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup dimana jawaban sudah tersedia dan responden tinggal memilih. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner, umur, pendidikan, pekerjaan pengetahuan dan peran kader terdiri dari 20 pertanyaan dengan pilihan jawaban benar dan salah.

Analisis data merupakan bagian yang penting untuk mencapai tujuan dari penelitian dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang berdasarkan data yang diperlukan (Nursalam, 2016). Analisa data yang digunakan menggunakan data primer melalui kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tabel 1 menunjukkan distribusi karakteristik responden berdasarkan usia, responden didominasi pada usia yang sedang yaitu 20-35 tahun yaitu 74,1% (83 orang). Mayoritas responden pada penelitian ini memiliki pendidikan Rendah (SMP dan SD) sebesar 59,8% (67 orang). Mayoritas responden pada penelitian ini tidak bekerja sebesar 71,4% (80 orang). Mayoritas responden pada penelitian ini memiliki pengetahuan kurang mengenai posyandu sebesar 81,3% (91 orang).

Tabel 1. Distribusi Peran Kader

Peran Kader	F	%
Tidak Berperan	16	14,3
Berperan	96	85,7
Jumlah	112	100

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	f (n=112)	%
Usia Ibu		
Sedang	83	74,1
Tinggi	29	25,9
Pendidikan		
Rendah	67	59,8

Tinggi	45	40,2
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	80	71,4
Bekerja	32	28,6
Pengetahuan		
Baik	3	2,7
Cukup	18	16,1
Kurang	91	81,3

Tabel 3. Distribusi Kunjungan Ibu Ke Posyandu

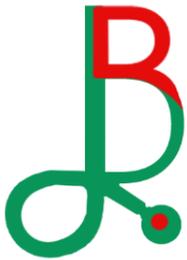
Kunjungan Ibu Ke Posyandu	F	%
Tidak Pernah	92	82,1
Pernah	20	17,9
Jumlah	112	100

Pada tabel 3 menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan kunjungan ibu ke posyandu, sebagian besar responden dalam penelitian ini tidak pernah melakukan kunjungan balita ke posyandu sebesar 82,1%.

Tabel 4. Hubungan Usia Ibu Terhadap Rendahnya Kunjungan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu

Usia Ibu	Kunjungan Ibu Ke Posyandu						P-value
	Tidak Pernah		Pernah		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Sedang	7	64,3	1	9,1	8	74,4	0,03
Tinggi	2	17,9	9	81,1	11	100	
Jumlah	9	80,9	10	90,9	19	100	

Pada tabel 4 menunjukkan ibu yang berusia sedang yaitu 20-35 tahun dengan ibu yang pernah berkunjung ke posyandu sebanyak 11 responden (9,8%) sedangkan ibu yang berusia tinggi >35 tahun dengan ibu yang pernah berkunjung ke posyandu sebanyak 9 responden (8,0%).



Didapatkan nilai p-value pada uji chi-square sebesar 0,031 yang berarti nilai p-value <0,05. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan usia ibu terhadap rendahnya kunjungan ibu membawa balita ke posyandu Mekar Sari Kabupaten Pelalawan Tahun 2024.

1. Hubungan Pendidikan Ibu Terhadap Rendahnya Kunjungan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Mekar Sari Kabupaten Pelalawan Tahun 2024

Tabel 5. Hubungan Pendidikan Ibu Terhadap Rendahnya Kunjungan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu

Pendidikan Ibu	Kunjungan Ibu Ke Posyandu				P-value
	Tidak Pernah		Pernah		
	F	%	f	%	
Rendah	62	55,4	5	4,5	0,000
Tinggi	30	26,8	15	13,4	
Total	F	%	f	%	
	67	59,8%	45	40,2	

Pada tabel 5 menunjukkan ibu yang berpendidikan rendah (SD, SMP) dengan ibu yang pernah berkunjung ke posyandu sebanyak 5 responden (4,5%) sedangkan ibu yang berpendidikan tinggi (SMA, Perguruan Tinggi) dengan ibu yang pernah berkunjung ke posyandu sebanyak 15 responden (13,4%). Didapatkan nilai p-value pada uji chi-square sebesar 0,000 yang berarti nilai p-value <0,05. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan pendidikan ibu terhadap rendahnya kunjungan ibu membawa balita ke posyandu Mekar Sari Kabupaten Pelalawan Tahun 2024.

2. Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Rendahnya Kunjungan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Mekar Sari Kabupaten Pelalawan Tahun 2024

Tabel 6. Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Rendahnya Kunjungan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu

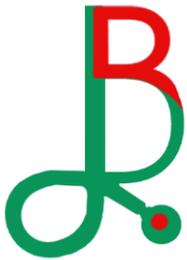
Pekerjaan Ibu	Kunjungan Ibu Ke Posyandu				P-value
	Tidak Pernah		Pernah		
	F	%	f	%	
Tidak Bekerja	6	55,	1	16,	0,043
Bekerja	2	4	8	2	
Total	F	%	f	%	
	8	26,8	9	18,2	

Pada tabel 6 menunjukkan ibu yang tidak bekerja dengan ibu yang pernah berkunjung ke posyandu sebanyak 18 responden (16,2%) sedangkan ibu yang bekerja dengan ibu yang pernah berkunjung ke posyandu sebanyak 2 responden (1,8%). Didapatkan nilai p-value pada uji chi-square sebesar 0,043 yang berarti nilai p-value <0,05. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan pekerjaan ibu terhadap rendahnya kunjungan ibu membawa balita ke posyandu Mekar Sari Kabupaten Pelalawan Tahun 2024.

3. Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Rendahnya Kunjungan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Mekar Sari Kabupaten Pelalawan Tahun 2024

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Rendahnya Kunjungan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu

Pengetahuan Ibu	Kunjungan Ibu Ke Posyandu				P-value
	Tidak Pernah		Pernah		
	f	%	f	%	



Baik	3	2,7%	0	0	3	2,7%
Cukup	1	9,1%	7	6	1	1,1%
Kurang	7	69,2%	1	1	9	8,7%

Pada tabel 7 menunjukkan ibu berpengetahuan kurang dengan ibu yang tidak pernah berkunjung ke posyandu sebanyak 78 responden (69,6%) sedangkan ibu yang berpengetahuan cukup dengan ibu yang tidak pernah berkunjung ke posyandu sebanyak 11 responden (9,8%). Didapatkan nilai p-value pada uji chi-square sebesar 0,032 yang berarti nilai p-value <0,05. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan pengetahuan ibu terhadap rendahnya kunjungan ibu membawa balita ke posyandu Mekar Sari Kabupaten Pelalawan Tahun 2024

4. Hubungan Peran Kader Terhadap Rendahnya Kunjungan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Mekar Sari Kabupaten Pelalawan Tahun 2024

Tabel 8. Hubungan Peran Kader Terhadap Rendahnya Kunjungan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu

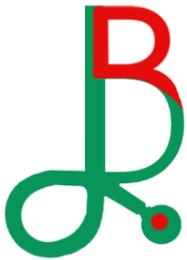
Peran Kader	Kunjungan Ibu Ke Posyandu						P-value
	Tidak Pernah		Pernah		Total		
	F	%	f	%	F	%	
Tidak Berperan	16	14,3	0	0,0	16	14,3	0,044
Berperan	76	67,9	20	17,9	96	85,7	

Pada tabel 8 menunjukkan kader yang tidak berperan terhadap posyandu terhadap kunjungan ibu ke posyandu sebanyak 20 responden (17,9%)

sedangkan kader yang tidak berperan terhadap posyandu terhadap kunjungan ibu ke posyandu sebanyak 0 responden (0,0%). Didapatkan nilai p-value pada uji chi-square sebesar 0,044 yang berarti nilai p-value <0,05. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan peran kader terhadap rendahnya kunjungan

ibu yang berusia sedang yaitu 20-35 tahun dengan ibu yang pernah berkunjung ke posyandu sebanyak 11 responden (9,8%) sedangkan ibu yang berusia tinggi >35 tahun dengan ibu yang tidak pernah berkunjung ke posyandu sebanyak 9 responden (8,0%). Didapatkan nilai p-value pada uji chi-square sebesar 0,031 yang berarti nilai p-value <0,05. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan usia ibu terhadap rendahnya kunjungan ibu membawa balita ke posyandu Mekar Sari Kabupaten Pelalawan Tahun 2024.

Adapun penelitian yang sejalan menurut penelitian [4], [5] sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara usia, tingkat pendidikan, dan tingkat pengetahuan ibu dengan kunjungan ibu ke posyandu dalam kegiatan penimbangan dan pengukuran balita. Usia ibu yang lebih dewasa, tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan pengetahuan yang lebih baik secara signifikan meningkatkan frekuensi kunjungan ibu ke posyandu. Dari ketiga faktor tersebut, pengetahuan ibu memiliki pengaruh yang paling kuat terhadap kunjungan ke posyandu, dengan Odds Ratio (OR) sebesar 7,401, menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan yang baik lebih mungkin untuk rutin membawa balitanya ke posyandu untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak.



Hal ini tidak sejalan dengan penelitian [6] yang menyatakan bahwa mayoritas responden berusia lebih dari 25 tahun menunjukkan kepatuhan dalam kunjungan ke posyandu. Sebaliknya, sebagian kecil responden yang berusia 25 tahun atau kurang juga menunjukkan tingkat kepatuhan dalam kunjungan ke posyandu. Analisis menggunakan Chi-Square test menghasilkan nilai P value sebesar 0,94, yang lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dan kepatuhan kunjungan ibu ke posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Long Bia.

Sebaliknya, ibu yang berusia lebih tua, seperti yang berada di usia 30-an hingga 40-an, umumnya memiliki tingkat kematangan dan pengalaman yang lebih tinggi dalam mengasuh anak. Mereka cenderung lebih memahami manfaat dari layanan posyandu dan memiliki kesadaran yang lebih baik tentang pentingnya pemantauan kesehatan balita secara rutin. Namun, ibu dengan usia yang lebih tua juga dapat menghadapi kendala fisik atau kesehatan yang membuat mereka sulit untuk secara rutin mengunjungi posyandu, meskipun kesadaran mereka tentang pentingnya layanan tersebut tinggi [7].

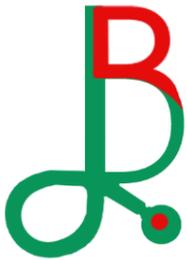
Peneliti berasumsi bahwa rendahnya kunjungan balita ke posyandu dapat dipengaruhi oleh usia ibu yang lebih muda. Ibu yang masih remaja atau berada dalam usia dewasa awal mungkin memiliki pengetahuan dan pengalaman yang kurang tentang pentingnya posyandu, serta cenderung sibuk dengan aktivitas lain yang mengurangi kesempatan mereka untuk rutin mengunjungi posyandu. Selain itu, ibu muda mungkin belum sepenuhnya memahami manfaat

dari penimbangan dan pengukuran rutin balita, yang mengakibatkan rendahnya partisipasi mereka dalam kegiatan posyandu. Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang lebih tua, yang memiliki pengalaman lebih banyak dan pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan anak, lebih cenderung untuk secara teratur mengunjungi posyandu. Hal ini menegaskan pentingnya pendidikan dan peningkatan kesadaran kesehatan di kalangan ibu muda untuk meningkatkan kunjungan balita ke posyandu.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ibu yang berpendidikan rendah (SD, SMP) dengan ibu yang pernah berkunjung ke posyandu sebanyak 5 responden (4,5%) sedangkan ibu yang berpendidikan tinggi (SMA, Perguruan Tinggi) dengan ibu yang pernah berkunjung ke posyandu sebanyak 15 responden (13,4%). Didapatkan nilai p-value pada uji chi-square sebesar 0,000 yang berarti nilai p-value $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan pendidikan ibu terhadap rendahnya kunjungan ibu membawa balita ke posyandu Mekar Sari Kabupaten Pelalawan Tahun 2024.

Peneliti berasumsi bahwa rendahnya kunjungan balita ke posyandu dapat dikaitkan dengan tingkat pendidikan ibu yang rendah. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah mungkin tidak memiliki akses atau kemampuan untuk memahami informasi kesehatan secara mendalam, sehingga kurang menyadari pentingnya posyandu dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak. Mereka mungkin juga tidak terbiasa dengan praktik kesehatan yang baik atau tidak memiliki kebiasaan untuk mencari informasi kesehatan secara proaktif. Penelitian ini mengindikasikan

Author : Siska Mulyanti, Yunni Safitri Publish : 16 Agustus 2024
Vol.3 No.1, Tahun 2024



bahwa ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih sadar akan manfaat posyandu dan lebih sering membawa balitanya untuk penimbangan dan pengukuran rutin. Oleh karena itu, meningkatkan akses pendidikan dan memberikan informasi kesehatan yang mudah dipahami kepada ibu dengan pendidikan rendah bisa menjadi kunci untuk meningkatkan kunjungan balita ke posyandu.

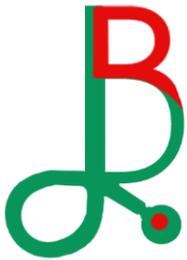
Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ibu yang tidak bekerja dengan ibu yang pernah berkunjung ke posyandu sebanyak 18 responden (16,2%) sedangkan ibu yang bekerja dengan ibu yang pernah berkunjung ke posyandu sebanyak 2 responden (1,8%). Didapatkan nilai p-value pada uji chi-square sebesar 0,043 yang berarti nilai p-value <0,05. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan pekerjaan ibu terhadap rendahnya kunjungan ibu membawa balita ke posyandu Mekar Sari Kabupaten Pelalawan Tahun 2024.

Peneliti berasumsi bahwa pekerjaan ibu memiliki hubungan dengan rendahnya kunjungan balita ke posyandu. Ibu yang bekerja, terutama dengan jam kerja yang panjang dan tidak fleksibel, mungkin menghadapi kesulitan dalam menyisihkan waktu untuk membawa anak mereka ke posyandu secara rutin. Selain itu, tuntutan pekerjaan dan kelelahan setelah bekerja dapat mengurangi motivasi dan energi ibu untuk mengikuti kegiatan posyandu. Kesibukan dan prioritas pekerjaan sering kali menjadi penghalang bagi ibu untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan kesehatan anak mereka. Penelitian ini mengindikasikan bahwa ibu yang tidak bekerja atau memiliki pekerjaan dengan jam kerja fleksibel lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam kunjungan posyandu, karena mereka memiliki lebih banyak

waktu dan kesempatan untuk memantau kesehatan dan perkembangan anak mereka secara teratur. Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan dan dukungan yang memungkinkan ibu bekerja untuk lebih mudah mengakses layanan posyandu, seperti penjadwalan yang lebih fleksibel atau menyediakan layanan posyandu di tempat kerja.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ibu berpengetahuan kurang dengan ibu yang tidak pernah berkunjung ke posyandu sebanyak 78 responden (69,6%) sedangkan ibu yang berpengetahuan cukup dengan ibu yang tidak pernah berkunjung ke posyandu sebanyak 11 responden (9,8%). Didapatkan nilai p-value pada uji chi-square sebesar 0,032 yang berarti nilai p-value <0,05. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan pengetahuan ibu terhadap rendahnya kunjungan ibu membawa balita ke posyandu Mekar Sari Kabupaten Pelalawan Tahun 2024

Peneliti berasumsi bahwa rendahnya kunjungan balita ke posyandu dapat disebabkan oleh tingkat pengetahuan ibu yang rendah. Ibu dengan pengetahuan yang terbatas mungkin kurang menyadari pentingnya posyandu dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak, serta manfaat dari penimbangan dan pengukuran rutin. Kekurangan informasi ini dapat mengakibatkan ibu merasa bahwa kunjungan ke posyandu tidak terlalu penting atau tidak mendesak. Penelitian ini mengindikasikan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang baik lebih cenderung untuk secara teratur membawa anak mereka ke posyandu. Oleh karena itu, meningkatkan pengetahuan ibu melalui edukasi kesehatan dan penyuluhan yang efektif menjadi langkah kunci untuk meningkatkan frekuensi



kunjungan balita ke posyandu dan memastikan pemantauan kesehatan anak yang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kader yang tidak berperan terhadap posyandu terhadap kunjungan ibu ke posyandu sebanyak 20 responden (17,9%) sedangkan kader yang tidak berperan terhadap posyandu terhadap kunjungan ibu ke posyandu sebanyak 0 responden (0,0%). Didapatkan nilai p-value pada uji chi-square sebesar 0,044 yang berarti nilai p-value <0,05. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan peran kader terhadap rendahnya kunjungan ibu membawa balita ke posyandu Mekar Sari Kabupaten Pelalawan Tahun 2024.

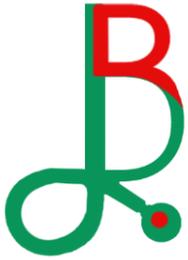
Peneliti berasumsi bahwa rendahnya kunjungan balita ke posyandu dapat dipengaruhi oleh peran kader yang kurang aktif atau kurang efektif dalam mengajak dan mengedukasi ibu tentang pentingnya posyandu. Kader posyandu memiliki peran penting sebagai penghubung antara layanan kesehatan dan masyarakat, serta sebagai sumber informasi dan motivator bagi ibu-ibu untuk rutin membawa anak mereka ke posyandu. Jika kader kurang aktif dalam memberikan penyuluhan, tidak secara teratur mengingatkan ibu untuk datang ke posyandu, atau tidak mampu menjawab pertanyaan dan kekhawatiran ibu dengan baik, hal ini dapat berkontribusi pada rendahnya frekuensi kunjungan balita. Oleh karena itu, meningkatkan kapasitas dan keterampilan kader dalam komunikasi dan edukasi kesehatan, serta memastikan mereka lebih terlibat dalam kegiatan komunitas, menjadi langkah penting untuk meningkatkan kunjungan balita ke posyandu.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan usia ibu terhadap rendahnya kunjungan ibu membawa balita ke posyandu Mekar Sari Kabupaten Pelalawan Tahun 2024. (P-value = 0,031<0,05). Terdapat hubungan pendidikan ibu terhadap rendahnya kunjungan ibu membawa balita ke posyandu Mekar Sari Kabupaten Pelalawan Tahun 2024. (P-value = 0,000<0,05). Terdapat hubungan pekerjaan ibu terhadap Rendahnya Kunjungan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Mekar Sari Tahun 2024 . (P-value = 0,043<0,05). Terdapat hubungan faktor pengetahuan terhadap Rendahnya Kunjungan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Mekar Sari Tahun 2024 (P-value = 0,032<0,05). Terdapat hubungan peran kader terhadap Rendahnya Kunjungan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Mekar Sari Tahun 2024 (P-value = 0,044<0,05) Responden didominasi pada usia yang sedang yaitu 20-35 tahun yaitu 74,1% (83 orang). Mayoritas memiliki pendidikan Rendah (SMP, SD) sebesar 59,8% (67 orang). Mayoritas responden tidak bekerja sebesar 71,4% (80 orang). Mayoritas responden memiliki pengetahuan yang Kurang mengenai posyandu sebesar 81,3% (91 orang). Dan mayoritas responden tidak pernah ke posyandu sebesar 82,1% (92 orang)

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Y. Rehing, A. Suryoputro, and S. Adi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu: Literatur Review," *J. Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, vol. 12, no. 2, p. 256, 2021, doi: 10.26751/jikk.v12i2.1003.
- [2] A. I. Septia, A. R. Abdullah, N. Nuradela, and N. A. D. Erfanti, "Posyandu Sebagai Program Pemberdayaan," *Semin. Kesehat. Nas.*,



- pp. 193–204, 2021.
- [3] M. Rahmat, “Hubungan Mitos Dan Kecemasan Dengan Motivasi Ibu Melakukan Kunjungan Ke Posyandu,” vol. 8, no. 1, pp. 1–7, 2023.
- [4] S. N. L. Sakbaniyah, S. Herawati, and D. N. Mustika, “Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Dengan Kepatuhan Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Desa Sumberejo Kecamatan MRANGGEN KABUPATEN DEMAK,” *J. Unimus*, pp. 39–44, 2011, [Online]. Available: https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/view/818
- [5] A. Widiyanti and B. Wahyono, “Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Ibu Balita di Posyandu Kelurahan Rejowinangun Utara Kecamatan Magelang Tengah Kota Magelang,” *Indones. J. Public Heal. Nutr.*, vol. 3, no. 1, pp. 11–19, 2023, doi: 10.15294/ijphn.v3i1.58048.
- [6] A. Susanto, R. Rasmun, and W. Wiyadi, “Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu Ke Posyandu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Long Bia,” *Aspiration Heal. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 187–201, 2023, doi: 10.55681/aohj.v1i2.99.
- [7] D. Mediarti, Jawiah, Rehana, and I. Kumalasari, *Buku Saku Perawatan Ibu Dan Anak*. Lembaga Chakra Brahmana Lentera, 2020.